

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 2, Nomor 1, 2024, Halaman 281-287
Licensed by CC BY-SA 4.0
E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.10526202)
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.10526202>

Mangokal Holi (Kajian Antropologi Simbolik Pada Etnis Batak di Desa Pagar Jati, Kec. Lubuk Pakam)

Putri Winanda¹Nuriza Dora²

¹Fakultas: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Email: putriwinanda2212@gmail.com¹ nurizadora@uinsu.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang upacara mangokal holi suku batak toba yang dilaksanakan di desa pagar jati kecamatan lubuk pakam sebagai bentuk penghormatan kepada leluhur yang sudah tiada. Mangokal Holi adalah upacara (penggalian tulang). Mangokal Holi (menggali kerangka) merupakan tradisi unik suku Batak Toba. Tradisi pembongkaran dan pemindahan kerangka ke lokasi yang dirasa lebih sesuai terus berlanjut sejak zaman nenek moyang suku Batak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tata cara pelaksanaan upacara mangokal holi sebagai simbolik suku batak toba di desa pagar jati, kec. lubuk pakam. Penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan metode etnografi. Subjek utama penelitian ini yaitu warga setempat. Teknik pengumpulan data yang di gunakan yaitu observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini yaitu tidak semua masyarakat desa melakukan upacara mangokal holi karna biaya yang di perlukan cukup besar sehingga semua masyarakat mampu untuk melakukannya, adapun symbol-simbol yang terdapat dalam upacara mangokal holi yaitu Martonggoraja, ulos penampin, mangombak, air jeruk purut, kain putih, dan batu na pir. Jangka waktu untuk melakukan upacara mangokal holi yaitu kisaran 10-15 tahun sebagai bentuk penghormatan kepada leluhur. Susunan acara mangokal holi yaitu tinopat ma aka hula-hula ni si okalon, martonggo raja, membaca doa, proses penggalian makam, upacara serah terima tulang, upacara mangokal holi.

Kata Kunci : Budaya, Simbol, Mangokal Holi

Abstract

This research examines the Mangokal Holi ceremony of the Batak Toba tribe which is carried out in the Pagar Jati village, Lubuk Pakam sub-district as a form of respect for deceased ancestors. Mangokal Holi is a ceremony (exhumation of bones). Mangokal Holi (digging up skeletons) is a unique tradition of the Toba Batak tribe. The tradition of dismantling and moving skeletons to a more suitable location has continued since the time of the ancestors of the Batak tribe. This research aims to find out the procedures for carrying out the Mangokal Holi ceremony as a symbol of the Toba Batak tribe in the village of Pagar Jati, sub-district. deep into the grave. In this research, researchers used qualitative research with ethnographic methods. The main subjects of this research are local residents. The data collection techniques used were observation and interviews. The results of this research are that not all village communities perform the Mangokal Holi ceremony because the costs required are quite large so that all communities can afford to do it. The symbols contained in the Mangokal Holi ceremony are Martonggoraja, ulos penampin, mangombak, kaffir lime juice, white cloth, and stone na pear. The time period for carrying out the mangokal Holi ceremony is around 10-15 years as a form of respect for the ancestors. The structure of the Mangokal Holi event is tinopat ma aka hula-hula ni si okalon, martonggo raja, reading prayers, the grave digging process, bone handover ceremony, mangokal Holi ceremony.

Keywords: Culture, Symbols, Mangokal Holi

Article Info

Received date: 15 Desember 2023

Revised date: 28 December 2023

Accepted date: 10 Januari 2024

PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara dengan keragaman etnis terbesar di dunia. Kelompok etnis terbesar di Indonesia adalah Jawa, Sunda, dan Melayu, tetapi ada juga banyak kelompok etnis lainnya seperti Batak, Minangkabau, Bugis, dan masih banyak lagi. Setiap kelompok etnis ini memiliki bahasa, adat istiadat, dan tradisi mereka sendiri. (Agus Joko Pitoyo, 2017). Setiap kebudayaan mempunyai ciri-ciri tertentu, mulai dari peristiwa atau ritual yang berlangsung pada saat pelaksanaan ritual. Kebudayaan penting karena identitas

adalah yang mewakili kepribadian setiap orang yang memilikinya. Oleh karena itu, budaya adalah fondasi komunikasi. Jika budaya beragam, maka praktik komunikasi juga akan beragam.

Menurut Ki Hajar Dewantara kebudayaan memiliki arti buah budi manusia yang merupakan hasil perjuangan manusia terhadap dua pengaruh kuat, yakni zaman dan alam. Menurut Wiliam H. Haviland budaya merupakan seperangkat peraturan dan norma yang dimiliki bersama oleh sekelompok anggota maupun para anggota masyarakat. Di Indonesia sendiri memiliki beragam budaya yang masih terus dilestarikan sampai saat ini. Bentuk budaya daerah di Indonesia sangatlah beragam. Ada beberapa bentuk kebudayaan yang ada di Indonesia yaitu rumah adat, upacara adat, aksara, musik, seni pertunjukan, pakaian adat.

Upacara adat memiliki peran penting dalam budaya Indonesia. Upacara perkawinan, upacara kematian, dan upacara adat lainnya memiliki banyak peraturan dan tradisi yang kaya. Mereka sering melibatkan musik, tarian, dan pakaian tradisional yang indah. Masyarakat Batak sendiri merupakan salah satu dari suku yang tergabung dalam suku di Indonesia dan Upacara Mangokal Holi hanyalah salah satu dari ritual pemakaman yang dilakukan oleh suku Batak di Indonesia. Adat adalah ritual yang dilakukan dengan tujuan tertentu dan mengandung nilai, aturan, dan norma yang harus dipatuhi oleh masyarakat. Orang Batak sepakat untuk meniru pola hidup nenek moyangnya, hal ini terlihat jelas melalui ucapan dan peribahasa Batak yang menjadi rujukan atau ritual bahkan pertemuan orang Batak dengan pepatah.

Mangokal Holi adalah sebuah upacara tradisional yang berasal dari masyarakat Batak, terutama suku Batak Toba di Sumatra Utara, Indonesia. Meskipun sumber-sumber tertulis yang menjelaskan asal usulnya jarang ditemukan, perayaan ini diyakini telah ada dalam budaya Batak selama berabad-abad. Upacara ini terkait erat dengan agama dan adat istiadat suku Batak. (Putri, 2015). Mangokal Holi sering memiliki elemen-elemen keagamaan. Suku Batak, khususnya suku Batak Toba, memiliki sistem kepercayaan tradisional yang mencakup penghormatan terhadap leluhur, roh alam, dan Tuhan. Upacara ini mungkin mencerminkan pengaruh kuat kepercayaan ini dalam budaya Batak. (Nainggolan, 2017)

Mangokal Holi adalah upacara (penggalian tulang). Mangokal Holi (menggali kerangka) merupakan tradisi unik suku Batak Toba. Tradisi pembongkaran dan pemindahan kerangka ke lokasi yang dirasa lebih sesuai terus berlanjut sejak zaman nenek moyang suku Batak. Tradisi ini merupakan tradisi selangkah demi selangkah yang harus dilestarikan. Mangokal Holi dirayakan dengan ritual dan sebaiknya juga dilakukan jika masih ada anggota keluarga yang didatangi oleh anggota keluarga yang sudah meninggal (melalui mimpi). (Dinda, 2023). Tradisi Mangokal Holi yang dilakukan setiap kali dalam acara ini menginspirasi penulis untuk memperhatikan penelitiannya karena pada pelaksanaannya terdapat simbol serta tindakan/kegiatan saling berhubungan dan mempunyai makna tersendiri. Betapa pentingnya tradisi Mangokal Holi bagi masyarakat Batak Toba sehingga tradisi ini harus dilaksanakan. Namun pada masa sekarang ini masyarakat awam tidak mengetahui makna dan tata cara pelaksanaan upacara mangokal holi sehingga dianggap tidak penting untuk dilakukan.

Berdasarkan pemaparan tersebut maka penulis ingin melakukan penelitian dan mengungkap sebuah kajian bahwa kini perlu dilestarikan dan dipupuk dalam kehidupan masyarakat, khususnya makna simbolis yang terkandung dalam upacara Mangokal Holi. Dari uraian di atas ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Mangokal Holi (Kajian Antropologi Simbolik Pada Etnis Batak di Desa Pagar Jati, Kec. Lubuk Pakam)". Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui tata cara pelaksanaan upacara mangokal holi sebagai symbol dari suku Batak toba di desa pagar jati.

Kajian Teori

Menurut Koentjaraningrat budaya adalah segala daya dan aktivitas manusia untuk mengolah serta mengubah semesta alam. Menurut Parsudi Suparlan budaya adalah semua pengetahuan manusia yang dimanfaatkan untuk mengetahui dan memahami pengalaman serta lingkungan yang dialaminya. Ada beberapa bentuk budaya yang ada di Indonesia yaitu rumah adat, upacara adat, aksara, musik, seni pertunjukan, pakaian adat. Salah satu suku yang memiliki keragaman budaya yaitu suku Batak. Suku Batak adalah salah satu kelompok suku yang berada di Indonesia tepatnya di provinsi Sumatera Utara.

Menurut Hoed (2013) simiotik adalah ilmu yang mengkaji tanda dalam kehidupan manusia yang mana tanda tersebut harus dimaknakan. Menurut Pateda simiotik terbagi menjadi Sembilan macam salah satunya adalah simiotik kultural. Simiotik kultural merupakan simiotik yang khusus menelaah system tanda yang berlaku dalam sebuah kebudayaan masyarakat tertentu. Setiap kelompok masyarakat biasanya memiliki budaya yang sering berbentuk tanda-tanda atau symbol-simbol tertentu.

Menurut Ralph Larossa dan Donald C. Reitzes dalam West-Turner, interaksi simbolik pada intinya menjelaskan tentang kerangka referensi untuk memahami bagaimana manusia bersama dengan orang lain menciptakan dunia simbolik dan bagaimana cara dunia membentuk perilaku manusia. Salah satu budaya yang menjadi simbol penghormatan terhadap leluhur yang sudah tiada adalah upacara mangokal holi yang dilakukan oleh masyarakat suku Batak Toba.

Adapun penelitian relevan yang dilakukan yaitu penelitian Hutapea yang berjudul upacara mangokal holi pada masyarakat Batak di Huta Toruan, Kecamatan Banuarea, Kota Tarutung Sumatera Utara, upacara mangokal holi merupakan suatu budaya yang ada di Sumatera Utara dan di dalamnya terkandung nilai-nilai persaudaraan, peningkatan status sosial dan sebagai bentuk rasa hormat terhadap orang tua dan leluhur yang telah hidup pertama di tanah kelahiran masyarakat Batak. Adapun penelitian serupa yaitu penelitian yang dilakukan oleh Febriani (2023) dengan judul penelitian tradisi mangokal holi suku Batak Toba sebagai sumber belajar sejarah lokal. Dari beberapa penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa penelitian terdahulu terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan karena penelitian dilakukan pada daerah yang berbeda dan kondisi yang berbeda pula, dan pada penelitian terdahulu tidak dijelaskan secara menyeluruh mengenai symbol dan tahapan pelaksanaan upacara mangokal holi. Adapun kelebihan dari penelitian ini yaitu menjelaskan secara terperinci mengenai symbol serta tata cara pelaksanaan tradisi mangokal holi suku Batak Toba di Desa Pagar Jati, Kec. Lubuk Pakam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode etnografi. Subjek penelitian ini yaitu masyarakat setempat sebanyak lima orang. Metode kualitatif adalah suatu proses penelitian yang berupaya memahami fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan secara lisan, melaporkan sudut pandang rinci yang diperoleh dari sumber informasi dan dilakukan dalam kerangka alamiah. Penelitian kualitatif menekankan peneliti sebagai pengendali kegiatan penelitian, artinya peneliti mengumpulkan data sendiri melalui dokumen dan wawancara langsung dengan subjek penelitian.

Etnografi merupakan penelitian yang mendeskripsikan suatu kebudayaan. Menurut Kuswarno (2008) menyebut bahwa ada tiga teknik pengumpulan data dalam penelitian etnografi yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumen. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara dengan masyarakat setempat. Metode ini dipilih peneliti karena memiliki kelebihan yaitu memungkinkan peneliti untuk

mengembangkan pemahaman yang kaya dan berharga tentang makna budaya dari praktik dan interaksi. Penelitian ini dilakukan di Desa Pagar Jati, Kec. Lubuk Pakam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Makna Upacara Mangokal Holi

Makna tersirat adalah makna suatu kata (simbol), dimana proses makna terjadi ketika kita menghubungkan symbol dengan apa yang diwakili oleh simbol tersebut. Dalam pandangan simbolik Blumer tentang interaksi, manusia dikonsepsi sebagai individu yang menciptakan atau membentuk kembali lingkungannya. Definisi yang mereka berikan kepada orang, situasi dan benda lain, yang kemudian menentukan tindakan mereka.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dan observasi lapangan, maka penulis akan menjelaskan beberapa kesimpulan makna yang terkandung dalam ritual Mangokal Holi di desa Pagar Jati, Kec. Lubuk Pakam

Makna Simbol Upacara Mangokal Holi

Simbol-simbol tersebut antara lain yaitu:

1. Makna Martonggoraja adalah kegiatan yang seharusnya dilakukan pada mangokal Holi. Tujuan adalah untuk mengetahui kesiapan keluarga apabila tiba hari pelaksanaan maka akan dibutuhkan peralatan dan biaya dengan mengumpulkan seluruh anggota keluarga akan melakukan ritual saat ini, tujuan dilakukannya Martonggo Raja adalah untuk membicarakan atau mendiskusikan tanggal acara, biaya, peralatan yang digunakan agar semuanya dapat berjalan sesuai dengan pengaturan adat yang berlaku.
2. Menyelenggarakan acara Mangokal Holi. Pada hari yang telah ditentukan seluruh anggota keluarga Dahlian NaTolu (somba marhula-hula, manat mardongan tubu, elek boru) akan hadir di rumah. Kelompok hula-hula terlebih dahulu melakukan ritual sembahyang sebelum melanjutkan ke kuburan yang akan digali.
3. Ulos Penampin merupakan bagian dari kebudayaan batak, seluruhnya berkat usaha anggota suku batak berupa menenun kain berbentuk selendang. Ulos tidak mempunyai arti magis namun mempunyai simbol pengharapan kepada Tuhan
4. Mangombak yaitu proses penggalian tulang belulang orang yang meninggal sambil berbicara. Mereka masih menganggap yang mati sebagai orang yang hidup.
5. Air jeruk nipis, jeruk purut, dan kunyit mempunyai arti penting sebagai simbol kesucian dan kesejahteraan untuk seluruh keluarga
6. Makna simbol kain putih dan ulos sebagai lambang kesucian dan pembungkus tulangbelulang yang sudah dibersihkan.
7. Makna simbol batu na pir dalam upacara mangongkal holi sebagai tempat menyatukan tulang-belulang para leluhur dan menggambarkan kebersamaan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan ternyata walaupun jangka waktu yang diperlukan untuk melakukan upacara mangokal holi 10-15 tahun sebagai bentuk penghormatan kepada leluhur namun masyarakat beranggapan bahwa upacara mangokal holi tidak perlu dilakukan karena biasanya yang melakukan upacara ini kebanyakan orang dengan kalangan menengah keatas, hal ini disebabkan karena biaya yang dikeluarkan cukup besar

Berdasarkan hasil wawancara, tata cara pelaksanaan upacara mangokal holi dilakukan sebagai berikut:

1. Tinopot ma aka hula-hula ni si okalon 1
Artinya : raja keluarga dari kelompok marga istri baik kandung maupun hanya hubungan marga berkumpul
2. Martonggo Raja

Artinya : mengumpulkan pihak yang terkait dalam upacara. Dalam acara ini biasanya mengumpulkan semua para penetua kampung, marga yang menjalankan adat, teman sekampung, serta semua yang terkait dalam hubungan dengan acara adat yang akan dilakukan.

3. Pihak dari anak atau semua keturunan dari semua orang yang digali makamnya dan semua pihak undangan membantu pada saat martonggo raja
4. Proses penggalian makam
Makam digali untuk mengumpulkan tulang-tulang para leluhur. Setelah selesai anak dari makam yang telah digali menyampaikan sepatah dua patah kata sebagai penutup.
5. Serah terima tulang
Setelah tulang-tulang di kumpulkan maka acara selanjutnya yaitu serah terima tulang dari pihak paman kepada pihak keturunan dan dilanjutkan dengan upacara terimakasih serta ajakan keacara memasuki ke dalam tugu yang telah disiapkan.
6. Upacara mangokal holi

Nilai-nilai dalam upacara mangokal holi

Adapun nilai-nilai yang terdapat dalam tradisi mangokal holi berdasarkan data yang diperoleh yaitu sebagai berikut :

1. Nilai Sosial
Tradisi mangokal holi sebagai pengikat keluarga, awal tradisi ini karna kesatuan hati berkumpul untuk saling menghargai dan mensejahterakan. Nilai social dalam tradisi ini terlihat dari setiap orang yang ikut serta memiliki perannya masing-masing sesuai dengan porsinya.
2. Nilai Budaya
Adapun nilai budaya yang ditemukan yaitu berupa adanya peninggalan bersejarah seperti bukti foto, hasil tugu peninggalan sejarah yang tetap lestari
3. Adat dan agama
Nilai agama dalam tradisi ini yaitu melakukan ibadah dengan doa dan nyanyian pujian yang dipanjatkan kepada tuhan agar acara yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar.
4. Nilai moral
Dalam upacara ini nilai moral yang terkandung yaitu setiap anggota keluarga akan di minta berkontribusi sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing, tidak ada unsur pemaksaan di luar batas kemampuan mereka, sehingga tidak ada yang merasa dikucilkan.

Dengan begitu mangokal holi bukan hanya sekedar tradisi yang harus dilakukan namun terdapat juga nilai-nilai penting didalamnya yang di yakini oleh masyarakat setempat sebagai symbol penghormatan terhadap leluhur yang telah tiada sebelumnya. Batu na pir menjadi salah satu symbol yang erat dalam mangokal holi. Batu na pir adalah tempat menyatukan tulang berulang para leluhur. Tujuan batu napir adalah bukti kedekatan dan kebersamaan sesama saudara satu ompu. Sekaligus menjadi bentuk penghormatan kepada ompu yang di buatkan batu napir.

SIMPULAN

Mangokal Holi adalah upacara (penggalian tulang). Mangokal Holi (menggali kerangka) merupakan tradisi unik suku Batak Toba. Tradisi pembongkaran dan pemindahan kerangka ke lokasi yang dirasa lebih sesuai terus berlanjut sejak zaman nenek moyang suku Batak. Adapun symbol-simbol yang terdapat dalam upacara mangokal holi yaitu Martonggoraja, ulos penampin, mangombak, air jeruk purut, kain putih, dan batu na pir. Jangka waktu untuk melakukan upacara mangokal holi yaitu kisaran 10-15 tahun sebagai bentuk penghormatan kepada leluhur namun masyarakat beranggapan bahwa upacara mangokal holi tidak perlu dilakukan karena biaya yang dikeluarkan cukup besar.

REKOMENDASI

Penelitian ini dilakukan di desa pagar jati, kecamatan lubuk pakam, peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian di daerah lain karna kemungkinan hasil penelitian yang dilakukan berbeda baik dari tata cara maupun kebudayaannya.

REFERENSI

- Agus Joko Pitoyo, H. T. (2017). Dinamika Perkembangan Etnis di Indonesia dalam Konteks Persatuan Negara. *Jurnal Kependudukan dan Kebijakan*.
- Agustina, T. (2018). Membangun Manajemen Kearifan Lokal (Studi pada Kearifan Lokal Orang Banjar) . *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen Dan Kewirausahaan*.
- Desi Karolina, R. (2021). *Kebudayaan Indonesia*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Dinda, P. R. (2023). Analisis Makna Simbolik Dan Makna Komunikasi Non Verbal Tradisi Adat Mangongkal Holi Dalam Suku Batak Toba Di Sumatera Utara. *Jurnal Riset Pendi*, 150-160.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 33-54.
- Heliadi, W. (2018). Nilai-Nilai Tradisi Baayun Mulud Sebagai Kearifan Lokal di Banjarmasin Kalimantan Selatan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*.
- Hutapea, A. Y. (n.d.). Upacara Mangokal Holi pada Masyarakat Batak di Hutatoruan, Kecamatan Banuarea, Kota Tarutung Sumatera Utara. *Jurnal Antropologi*.
- Nainggolan, S. M. (2017). Nainggolan, S. M., & Yoserizal, Y. (2017). Peran Lembaga Perbato dalam Melaksanakan Upacara Mangokal Holi pada Masyarakat Batak Toba di Kelurahan Talang Mandi Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. (*Doctoral dissertation, Riau University*).
- Putri, F. D. (2015). Makna Simbolik Upacara Mangongkal Holi Bagi Masyarakat Batak Toba Di Desa Simanindo Kecamatan Simanindo Kabupaten Samosir Provinsi Sumatera Utara. *Konsentrasi Hubungan Masyarakat*.
- Rifani, W. (2021). Dialectics of Religious Understanding and the Values of Islamic Education in Baayun Maulid Tradition in Banua Halat. *UIN Antasari Banjar Masin*.
- Wajidi, W. (2016). Hubungan Islam dan Budaya dalam Tradisi Baayun Maulid di Masjid Banua Halat Kabupaten Tapin, Kalimantan Selatan. *Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya*.